

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMA BUDI INSANI**

SKRIPSI

OLEH :

ELI ELPRIDA BR. TARIGAN

20.860.0206



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)17/10/24

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA BUDI INSANI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



OLEH :

ELI ELPRIDA BR. TARIGAN

20.860.0206

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)17/10/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMA BUDI INSANI

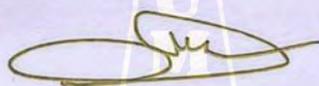
Nama : Eli Elprida Br Tarigan

NPM : 208600206

Fakultas : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh

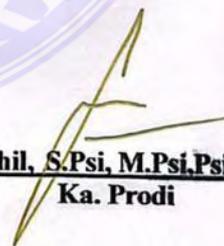
Komisi Pembimbing



Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal disetujui : 25 September 2024

i

i

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penelitian ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Agustus 2024



Eli Elprida Br Tarigan

208600206



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Elprida Br Tarigan
NPM : 208600206
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Budi Insani. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 25 - 09 - 2024

Yang Menyatakan



(Eli Elprida Br Tarigan)

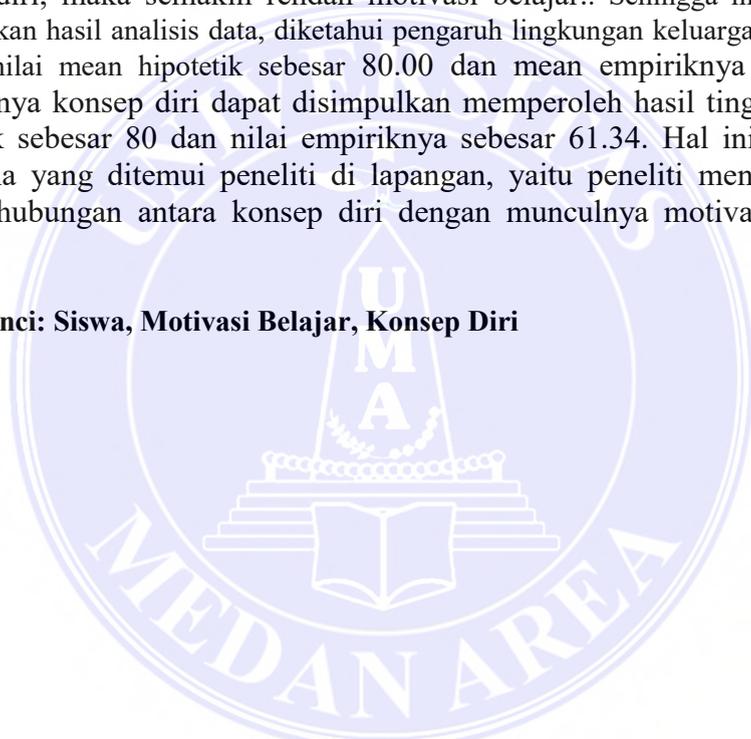
ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA BUDI INSANI

ELI ELPRIDA BR TARIGAN
208600206

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Budi Insani. Sampel dalam penelitian adalah siswa yang bersekolah di SMA Swasta Budi Insani berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional total sampling*. Hasil penelitian menggunakan teknik *korelasi product moment* (r_{xy}) 0,648 dengan $p=0,000<0,05$. Artinya Semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah motivasi belajar. Sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui pengaruh lingkungan keluarga tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 80.00 dan mean empiriknya sebesar 53.11. Selanjutnya konsep diri dapat disimpulkan memperoleh hasil tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 80 dan nilai empiriknya sebesar 61.34. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ditemui peneliti di lapangan, yaitu peneliti menemukan bahwa adanya hubungan antara konsep diri dengan munculnya motivasi belajar pada siswa.

Kata Kunci: Siswa, Motivasi Belajar, Konsep Diri



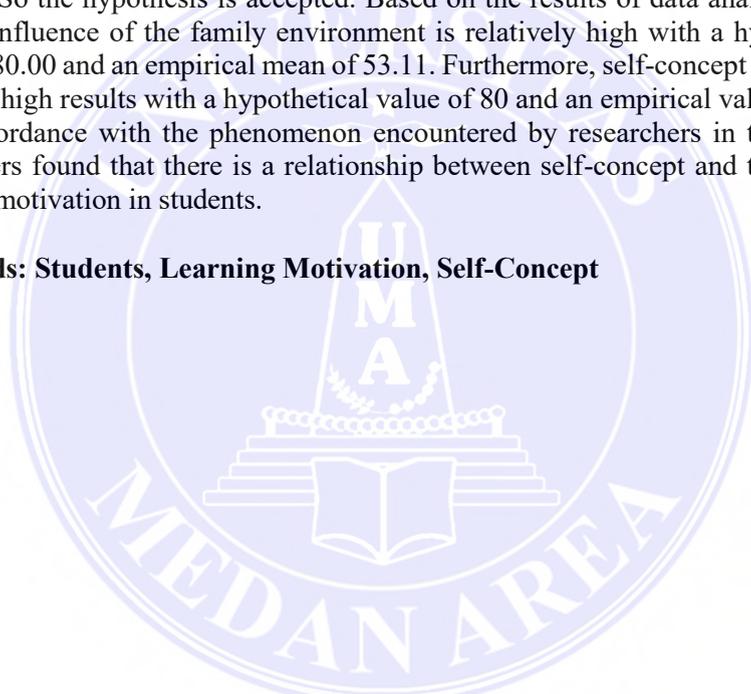
ABSTRACT

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND STUDENTS' LEARNING
MOTIVATION AT SMA BUDI INSANI**

**ELI ELPRIDA BR TARIGAN
208600206**

The research aims to determine the relationship between self-concept and students' learning motivation at SMA Budi Insani Budi Insani. The sample in the research was 80 students attending SMA Budi Insani Budi Insani. The sampling technique uses proportional total sampling. The research results used the product moment correlation technique (r_{xy}) 0.648 with $p=0.000<0.05$. This means that the higher the self-concept, the higher the motivation to learn. On the other hand, the lower the self-concept, the lower the motivation to learn. So the hypothesis is accepted. Based on the results of data analysis, it is known that the influence of the family environment is relatively high with a hypothetical mean value of 80.00 and an empirical mean of 53.11. Furthermore, self-concept can be concluded to obtain high results with a hypothetical value of 80 and an empirical value of 61.34. This is in accordance with the phenomenon encountered by researchers in the field, namely researchers found that there is a relationship between self-concept and the emergence of learning motivation in students.

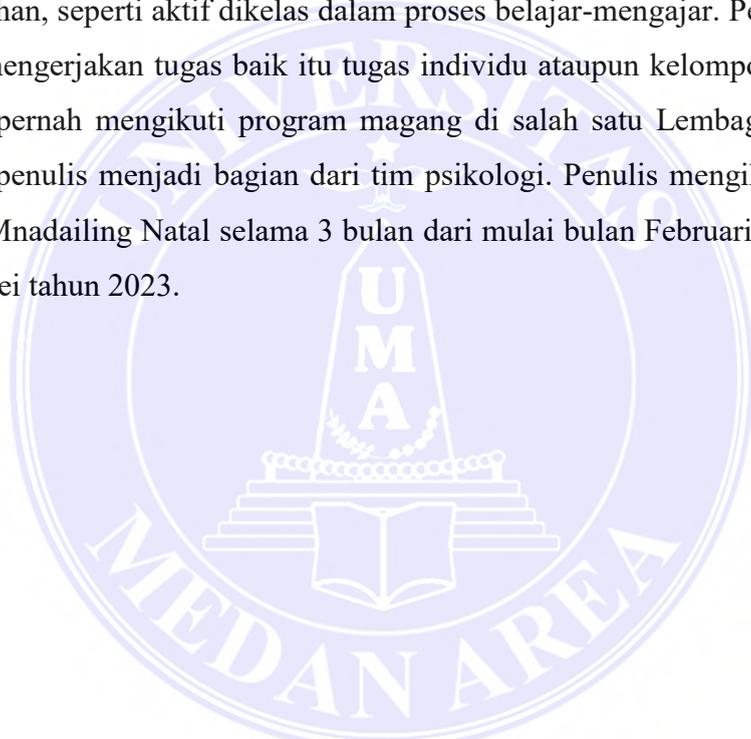
Keywords: Students, Learning Motivation, Self-Concept



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kabanjahe, Sumatera Utara pada tanggal 19 Oktober 2001. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara. Banyak liak-liku yang dihadapi penulis dalam hidupnya sampai ia menduduki kursi Universitas. Pada masa SMA, penulis tidak menetap dikarenakan mengikuti orang tua yang pindah tempat penugasan. Ada sebanyak 3 SMA yang menjadi tempat penulis bersekolah. Penulis lulus tahun 2020 dari SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

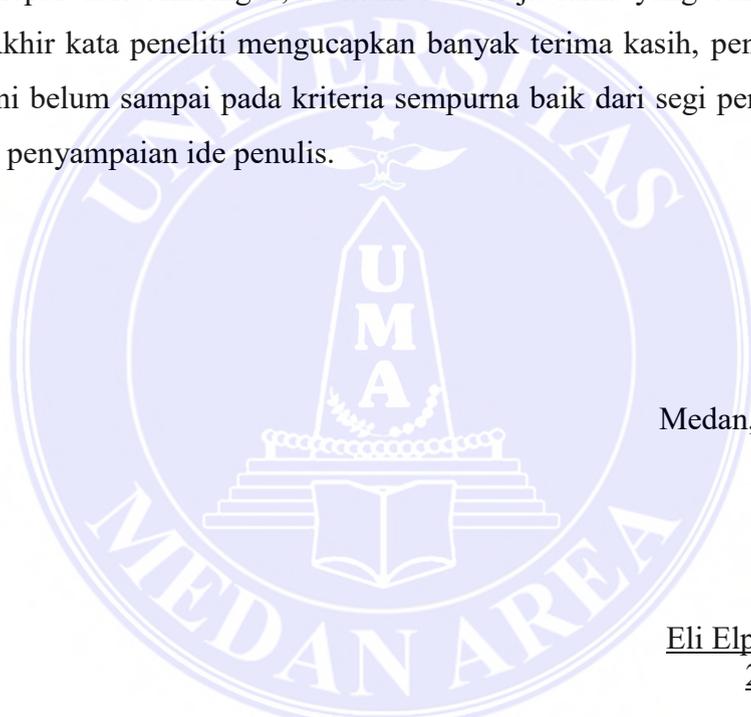
Pada masa perkuliahan penulis bisa dikatakan aktif dalam mengikuti perkuliahan, seperti aktif dikelas dalam proses belajar-mengajar. Penulis juga aktif dalam mengerjakan tugas baik itu tugas individu ataupun kelompok. Tahun 2023 penulis pernah mengikuti program magang di salah satu Lembaga Swasta yang dimana penulis menjadi bagian dari tim psikologi. Penulis mengikuti magang ke daerah Mnadailing Natal selama 3 bulan dari mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2023.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuni-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikannya sampai dengan selesai. Adapun maksud dan tujuan dari skripsi penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Budi Insani”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih, peneliti menyadari skripsi ini belum sampai pada kriteria sempurna baik dari segi penulisan maupun dari segi penyampaian ide penulis.



Medan, 05 Juni 2024
Peneliti

Eli Elprida Br Tarigan
208600206

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS...	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Hipotesis Penelitian.....	10
1.3 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Motivasi Belajar	12
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	12
2.1.2 Jenis Motivasi Belajar.....	13
2.1.3 Indikator Motivasi Belajar	15
2.1.4 Faktor-Faktor Motivasi	17
2.1.5 Fungsi Motivasi Belajar.....	20

2.1.6 Aspek-Aspek Motivasi Belajar	22
2.1.7 Ciri-Ciri Motivasi Belajar	24
2.2 Konsep diri	26
2.2.1 Pengertian Konsep Diri	26
2.2.2 Aspek-Aspek Konsep Diri	27
2.2.3 Indikator Konsep Diri	28
2.4 Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar	31
2.5 Kerangka Konseptual	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.2 Bahan dan Alat	36
3.3 Metode Penelitian	36
3.4 Populasi dan sampel	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel	39
3.5 Prosedur Kerja	40
3.6 Teknik Analisi Data	40
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Orientasi Kancah Penelitian	42
4.2 Persiapan Penelitian	42
4.2.1 Persiapan Administrasi	42
4.2.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian	43
4.3 Uji Coba Alat Ukur Terpakai (<i>Tryout</i>)	45
4.3.1 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar	45
4.3.2 Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri	46
4.4 Pelaksanaan Penelitian	47
4.5 Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
4.6 Uji Asumsi	48
4.6.1 Uji Normalitas	48

4.6.2 Uji Linearitas Hubungan.....	49
4.7 Hasil Uji Hipotesis <i>Korelasi Product Moment</i>	50
4.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean	51
4.8 Pembahasan.....	53
BAB V.....	58
SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Skala Motivasi Belajar	43
Tabel 2 Distribusi Skala Konsep Diri.....	44
Tabel 3 Distribusi Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba	45
Tabel 4 Distribusi Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	48
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	49
Tabel 7 Tabel Rangkuman Analisa Korelasi r Product Moment.....	50
Tabel 8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Motivasi Belajar	52
Gambar 2 Grafik Konsep Diri	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	64
Lampiran 2	71
Lampiran 3	73
Lampiran 4	78
Lampiran 5	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman atau ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pengalaman juga merupakan bentuk interaksi dari lingkungan sekitar melalui ilmu pengetahuan. Dalam arti sempit, belajar yaitu usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang membentuk kepribadian seutuhnya. Menurut Hosnan (2018) pada hakikatnya belajar yaitu proses interaksi yang ada di sekitar individu. Belajar juga diarahkan untuk mencapai tujuan atau proses berbagi pengalaman yang diciptakan oleh guru. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu proses perubahan perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar yaitu motivasi belajar.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Soeparwoto dalam Purwadi (2018) remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya.

Dalam pendidikan bukan hanya untuk diketahui belaka melainkan dengan memahaminya lalu berusaha untuk menjalankan prosesnya berdasarkan apa yang memang tertuang dalam pengertian pendidikan tersebut. Keterampilan ini perlu dipersiapkan dan akan menjadi bekal peserta didik untuk menghadapi masa yang lebih kompleks. Hal ini keterampilan peserta didik perlu diasah dan disesuaikan dengan level yang sedang dibutuhkan saat ini yaitu *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pembelajaran (Collins, 2014). HOTS ialah pemikiran tingkat tinggi yang didapat melalui kegiatan analisis, evaluasi dan mencipta dari yang telah dipelajari (Anderson, & Krathwohl, 2001). Kegiatan ini secara tidak langsung akan membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan menciptakan pemikiran-pemikiran yang lebih kompleks (Hajar et al., 2018).

Namun, peserta didik yang dihadapi sekarang adalah generasi yang aktif internet atau dikenal dengan generasi Z, yang mana informasi-informasi dapat diakses dengan cepat. Kemudahan-kemudahan tersebut membuat peserta didik menjadi terlena, meremehkan dan tidak ingin belajar lebih. Mereka lebih menyukai hal yang instan dan kurang tertarik dengan proses (Qustahalani, 2021). Ada dua aspek yang memengaruhi pencapaian HOTS yakni faktor *internal* (dari dalam) dan *eksternal* (dari luar). Faktor *internal* seperti motivasi, minat, kreatifitas, konsep diri, kebiasaan, kecemasan dan sebagainya. Faktor *eksternal* terdiri dari metode mengajar, lingkungan belajar, media pembelajaran dan sebagainya. Pada penelitian ini, akan mengkaitkan beberapa aspek *internal* yang memengaruhi pencapaian HOTS peserta didik yaitu motivasi belajar dan konsep diri.

Menurut Slameto (2010) ada beberapa hal mempengaruhi karakteristik afektif siswa dalam belajar seperti motivasi dan kebutuhan, minat belajar siswa dan konsep diri siswa. Hal tersebut akan mempengaruhi belajar siswa dan tentunya akan berakibat pada hasil prestasi belajar siswa. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Pada dasarnya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Veithzal & Syilviana 2009).

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Djamarah, 2011). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. Motivasi bersifat *intrinsik* atau *ekstrinsik*. Selain bersifat *intrinsik* atau *ekstrinsik*, motivasi juga bisa mengalami penurunan sampai dengan level terendah yang disebut a-motivasi atau de-motivasi.

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar, motivasi *ekstrinsik* yaitu yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar, salah satu faktor yang diduga cukup kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar adalah tiadanya gangguan yang dialami individu, baik secara fisik maupun psikologis yang membuat individu merasa lebih tenang dan nyaman menjalani aktivitasnya. Faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), dan faktor Psikologis yaitu psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Veithzal & Syylviana (2009) menjelaskan ada dua jenis bentuk motivasi dalam belajar, yaitu motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* di defenisikan sebagai motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sebagai contoh, seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian murid mau melakukan sesuatu atau belajar.

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Djamarah (2011) motivasi *intrinsik* maupun motivasi *ektrinsik* mempunyai kesamaan fungsi yaitu sebagai pendorong,

penggerak dan penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang dilakukan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Veithzal & Syilviana, 2019). Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. Motivasi bersifat *intrinsik* atau *ekstrinsik*. Selain bersifat *intrinsik* atau *ekstrinsik*, motivasi juga bisa mengalami penurunan sampai dengan level terendah yang disebut a-motivasi atau de-motivasi.

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar, motivasi *ekstrinsik* yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar, salah satu faktor yang diduga cukup kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar adalah tiadanya gangguan yang dialami individu, baik secara fisik maupun psikologis yang membuat individu merasa lebih tenang dan nyaman menjalani aktivitasnya. Faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), dan faktor

Psikologis yaitu psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Sardiman (2018) menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Djamarah, 2011). Sardiman (2018) mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, yaitu : Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang memecahkan masalah soal-soal.

Konsep diri dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai pengertian, pendapat (faham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran. Menurut Hurlock (2016) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang

mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung akan memandang lingkungan sekitarnya secara positif.

Sebagai contoh, di lapangan sering ditemukan, seorang siswa mengatakan "saya tidak mampu mengikuti pelajaran matematika karena saya bodoh "atau" saya tidak akan mendapatkan nilai baik untuk pelajaran bahasa Inggris". Sebetulnya ia tidak sedang membicarakan dirinya sendiri. Kata-kata yang diucapkan siswa tersebut menunjukkan bahwa ia menilai dirinya tidak mempunyai cukup kemampuan karena ia bodoh, sesuai yang dikatakan oleh Syidiq (dalam Siahaan, 2011).

Menurut Slameto (2010) konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seseorang karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai computer mental yang memiliki hubungan terhadap kemampuan berfikir seseorang termasuk dorongan atau motivasi dalam hal belajar. Selanjutnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru. Seperti yang terjadi di lapangan saat observasi di lapangan yaitu ada siswa yang mengatakan bahwa ia memerlukan motivasi ataupun dorongan untuk menyelesaikan tugas.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lingkungan SMA Budi Insani tentang konsep diri pada siswa. Didapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar baik itu motivasi internal maupun eksternal. Terdapat siswa dengan berbagai macam situasi dan kondisi yang membuat mereka memiliki konsep diri yang kurang baik, sehingga siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 20 april 2024 terdapat pernyataan :

“Saya merasa kurang memiliki motivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saya karena tidak mendapatkan motivasi dari guru yang mengajari saya sehingga saya kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut” (F, SMA Budi Insani, 15 tahun)

“Motivasi pada siswa itu dibentuk dan terjadi dari siswa itu kecil yang dimana tempat pertama ia belajar tentang motivasi yaitu dirumah, banyak siswa yang memiliki konsep diri yang salah sehingga tidak memiliki motivasi dalam belajar. Yang berakibat dalam pembelajaran siswa didalam sekolah juga” (M, SMA Budi Insani, 24 tahun).

Kata-kata yang diucapkan siswa tersebut menunjukkan bahwa ia menilai dirinya tidak mempunyai cukup kemampuan karena ia bodoh. Hurlock (2017) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang terhadap dirinya sendiri mulai dari karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi. Selanjutnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur

dinamis dalam belajar dan upaya guru. Sebagai contoh, seorang siswa yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas, akan termotivasi untuk melakukan tugas tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kepercayaan diri, peneliti sejalan dengan pendapat Lauster (2002) dalam (Nurpalah, & Setyawidianingsih, 2019) terdapat beberapa indikator untuk menilai kepercayaan diri individu, di antaranya: Percaya kepada kemampuan sendiri, Optimis dalam menghadapi kesulitan, Berani mengungkapkan pendapat, Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melihat dan mengungkapkan bagaimana sebenarnya hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa di SMA Budi Insani Medan, dan penulis perlu untuk melakukan penelitian serta menetapkan fokus pembahasan pada **“Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa/i di SMA Budi Insani Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Budi Insani?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Budi Insani.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan positif dari konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa dengan asumsi semakin tinggi konsep diri pada siswa maka semakin tinggi juga motivasi belajarnya, atau sebaliknya apabila konsep diri pada siswa rendah maka semakin rendah juga motivasi belajarnya.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian seperti siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

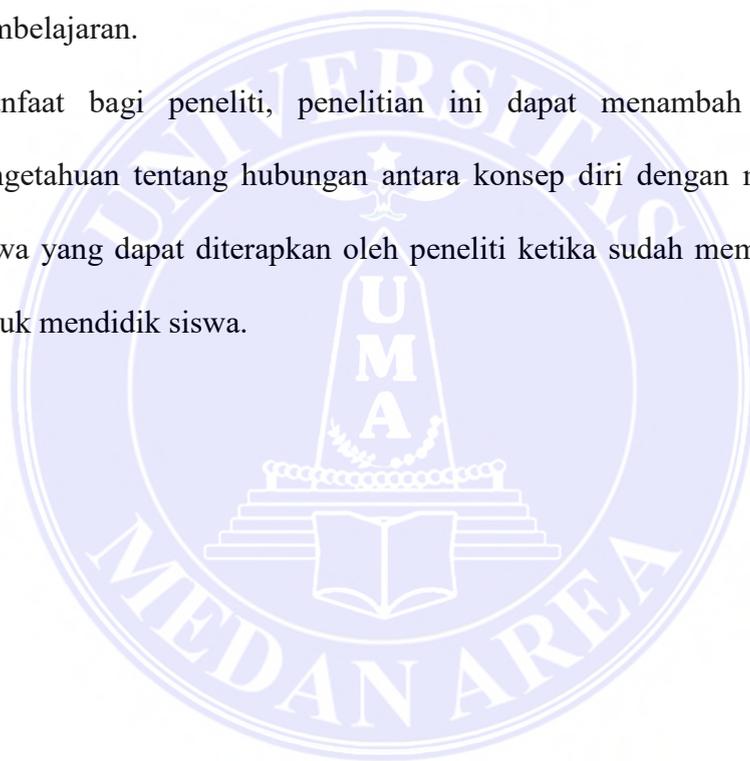
- 1) Mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi tentang hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa.
- 2) Menambah dan memperluas pengetahuan mengenai hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi siswa, diharapkan siswa selalu meningkatkan motivasi belajar dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat, konsentrasi dan perhatian.

- 2) Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian motivasi belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan berhubungan dengan motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan konsep diri dalam proses pembelajaran.
- 4) Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa yang dapat diterapkan oleh peneliti ketika sudah memiliki kewajiban untuk mendidik siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Sardiman (2018), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Uno (2013) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dari beberapa teori tentang pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

2.1.2 Jenis Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2015) ada dua bagian dari jenis motivasi lebih spesifiknya yaitu:

1. Motivasi asing dicirikan sebagai melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda (metode untuk mencapai suatu tujuan).
2. Motivasi *eksternal*, seperti ketidakseimbangan dan hukuman, sering mempengaruhi motivasi ekstrinsik. Misalnya, siswa bekerja keras untuk persiapan ujian agar bisa meraih nilai bagus. Hadiah dapat digunakan dalam dua cara : sebagai insentif untuk melakukan tugas dimana tujuannya adalah untuk mengontrol perilaku siswa dan berisi data tentang otoritas kemampuan.
3. Motivasi bawaan, khususnya motivasi untuk mengerjakan sesuatu untuk itu (tujuan yang sebenarnya). Misalnya, siswa belajar untuk tes karena mereka menyukai subjek tes. Ketika siswa diberi pilihan, mereka aktif belajar, terbuka terhadap tantangan yang sesuai dengan kemampuannya, dan menerima penghargaan yang informatif tetapi tidak digunakan untuk mengontrol, misalnya guru memuji siswa.

Menurut Haq (2019) motivasi mempunyai dua sudut pandang, yakni:

1. Motivasi *Intrinsic*

Motivasi *intrinsic* yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-

motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak susah ada yang menyuruh atau mendorongnya, sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi *ekstrinsik* dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Sedangkan menurut Sugihartono (2017) membedakan jenis motivasi tersebut menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Motivasi Instrumental, pada golongan ini, siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau untuk menghindari hukuman.
2. Motivasi Sosial, motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar disebabkan adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
3. Motivasi Berprestasi, jenis motivasi ini siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
4. Motivasi *Intrinsik*, motivasi siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Dari beberapa jenis-jenis motivasi penulis menyimpulkan bahwa motivasi di atas sebaiknya dimiliki secara keseluruhan oleh siswa. Namun yang terpenting adalah motivasi/ keinginan yang muncul dari dalam dirinya untuk belajar, sehingga dengan adanya unsur kesengajaan dalam belajar pasti hasilnya akan lebih baik. Motivasi dibedakan menjadi berbagai jenis menurut beberapa ahli ada motivasi intrinsik, ekstrinsik instrumental, sosial, prestasi dan yang lainnya.

2.1.3 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Susanto (2019) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan adalah berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

2. Frekuensi kegiatan adalah kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Misalnya dengan seringnya siswa melakukan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.
3. *Persistensi* adalah kemampuan untuk gigih atau daya tahan yang kuat dalam melakukan suatu tindakan secara terus-menerus, meskipun ada tantangan atau kesulitan.
4. Ketabahan adalah sifat *positif* dan *non-kognitif* yang didasarkan pada ketekunan seseorang.
5. *Devosi* adalah menunjuk sikap hati dan perwujudannya, dalam mana seorang mengarahkan diri kepada seorang atau sesuatu yang dijunjung tinggi dan dicintai.
6. Tingkat kerinduan; (niat, rencana, keyakinan, tujuan dan contoh yang baik untuk dicapai melalui latihan selesai.
7. Derajat kemampuan eksekusi atau item atau hasil yang didapat melalui latihannya, seberapa banyak, masuk akal atau tidak, enak/tidak.
8. Arah mentalitasnya ke arah tindakan *objektif* (suka atau benci), *positif* atau *negative*.

Sedangkan menurut Sardiman, (2017) bahwa indikator motivasi sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas, dalam artian siswa bekerja keras dan belajar secara terus menerus dalam waktu yang lama sampai selesai. Seperti siswa mengerjakan tugas tepat waktu, mencari materi dari sumber lain, tidak mudah putus asa dan selalu memeriksa kelengkapan tugasnya.

2. Ulet menghadapi tugas, siswa tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa akan berusaha bertanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah tersebut.
4. Lebih senang bekerja mandiri, berarti tanpa paksaan dia akan ia akan mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal yang bersifat mekanis, berulang ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan pendapatnya).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia teguh dengan pendirian yan telah ia kerjakan dan diyakininya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi harus berupa suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

2.1.4 Faktor-Faktor Motivasi

Purwanto (2003) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi dua golongan, yaitu :

1. Faktor *individual* yaitu faktor yang berada pada diri *individu* itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain:
 - 1) Kematangan atau pertumbuhan adalah hasil proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung bertahap hingga memunculkan kepribadian dalam diri *individu* itu sendiri.
 - 2) Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.
 - 3) Latihan adalah proses yang sistematis dalam berlatih secara berulang – ulang.
 - 4) Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar.
 - 5) Faktor pribadi adalah merupakan pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan.
2. Faktor sosial yaitu faktor sosial merupakan faktor yang berada di luar *individu*. antara lain sebagai berikut :
 - 1) Keluarga atau rumah tangga adalah kumpulan orang-orang yang mempunyai keterkaitan satu sama lain, terutama orang tua dan anak anak.
 - 2) Guru dan cara pengajarannya adalah tenaga pendidik yang mendidik siswa siswa dengan cara mengajar dan mendidik murid murid itu agar mampu memenuhi kreteria.

- 3) Sarana belajar mengajar adalah suatu prosedur pembantu agar siswa mampu memenuhi kurikulum sekolah.
- 4) Kesempatan yang tersedia adalah dimana siswa memakai kesempatannya untuk belajar sebelum dia lulus dari sekolah itu

Menurut Djamarah (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain adalah:

1. Motivasi *instrinsik*, yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi *ekstrinsik* adalah kebalikan dari motivasi *instrinsik*. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Djaali (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

1. Sikap adalah suatu kesiapan *clan emosional* dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.
2. Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal akan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
3. Kebiasaan belajar, berbagai penelitian menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai *korelasi positif* dengan kebiasaan belajar.
4. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi

pikiran dan perasaanya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Selanjutnya Muhibbin (2011) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa) yaitu kondisi diri jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach of learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah berasal dari dalam diri individu dan dari luar individu. Dengan adanya pemberian motivasi mampu membuat siswa termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Jadi dari beberapa teori diatas dijelaskan apa-apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Seperti adanya faktor internal yang di bedakan menjadi beberapa macam dan juga faktor eksternal juga dijelaskan dibedakan menjadi beberapa macam juga.

2.1.5 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2016) memberikan tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Memberdayakan *individu* untuk bertindak, misalnya sebagai penggerak atau mesin yang memancarkan energi. Mengalami hal yang sama, motivasi

merupakan penggerak mendasar dari setiap pengembangan yang akan dilakukan.

2. Tentukan judul tindakan, terutama yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arahan dan latihan yang harus diselesaikan dengan menetapkan tujuan.
3. Memilih kegiatan, untuk lebih spesifik menentukan mana yang harus mantap untuk mencapai tujuan dan meninggalkan sisi yang tidak praktis akibatnya.

Sedangkan menurut Sardiman (2018) menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi untuk memberikan dorongan dan petunjuk pada peserta didik dalam menentukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan guna mencapai tujuan belajarnya dengan menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

tersebut. Peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting, motivasi dapat meningkatkan, memperkuat, mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

2.1.6 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Purwanto (2003) mengatakan bahwa ada tiga aspek yang terdapat dalam motivasi belajar, yaitu :

1. Menggerakkan disini berarti motivasi dapat menimbulkan kekuatan belajar pada individu dan memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dalam kegiatan belajar. Sebagai contoh ketika guru memberikan motivasi kepada para siswa sebelum kegiatan belajar yang membuat para siswa mendapatkan motivasi pada dirinya.
2. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Aspek menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan dalam belajar, sehingga tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. Sebagai contoh siswa memiliki motivasi sendiri dalam pelajaran bahasa inggris yang membuat dia mendalami dan tekun dalam pelajaran itu karna ia termotivasi agar mampu menguasai bahasa asing.
3. Menjaga atau menopang tingkah laku Aspek ini digunakan untuk menjaga tingkah laku dalam belajar. Lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan serta kekuatan-kekuatan *individu*. Sebagai contoh dalam lingkungan sekolah siswa sudah memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar dengan giat dan lingkungan sekitar juga

memberikan dorongan positif seperti memberi apresiasi pada niat yang dimiliki siswa.,

Selanjutnya menurut Santrock (dalam Sihotang, 2010) ada dua aspek dalam motivasi belajar, yaitu :

1. Motivasi *instrinsik*, melibatkan motivasi *internal* untuk melakukan sesuatu karena keinginan diri sendiri. motivasi ini juga memiliki dua tipe, yaitu :
 - 1) Motivasi *intrinsic* berdasarkan pengalaman pribadi
 - 2) Motivasi *instrinsic* berdasarkan pengalaman optimal.
2. Motivasi *ekstrinsik*, adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh sesuatu lain (suatu alat untuk mencapai tujuan). Motivasi *ekstrinsik* seringkali dipengaruhi oleh ganjaran *eksternal*, seperti pemberian hadiah atau hukuman.

Menurut Siagian dalam Rustanto Rivka (2009) aspek-aspek motivasi belajar sebagai berikut :

1. Kebutuhan timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa ada kekurangan dalam dirinya.
2. Dorongan usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan biasanya menimbulkan dorongan. Dorongan merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah. Dorongan berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang.
3. Tujuan adalah segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Dengan kata lain mencapai tujuan berarti mengembalikan keseimbangan dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar adalah menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku yang semuanya didasari oleh adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan tertentu.

2.1.7 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Sardiman (2011) berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu, memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-lugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah. Sardiman (2011) mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang memecahkan masalah soal-soal

Sedangkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Uno (2013) dapat

diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adalah hasrat dan keinginan siswa yang muncul bersal dalam dirinya untuk memenuhi keinginan siswa untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adalah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar.
3. Adanya harapan *clan* cita-cita masa depan. adanya penghargaan dalam belajar adalah alasan seorang siswa ingin belajar untuk mencapai cita citanya.
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adalah untuk memacu dan semangat siswa untuk belajar.
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, adalah untuk membuat para siswa nyaman dan betah dalam lingkungan belajar.

Lain halnya dengan pendapat Fransen (dalam Uno 2013) yang megemukakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu :

1. Memiliki rasa ingin tahu, tingkah laku untuk mengetahui dan terus mencari tahu terhadap suatu permasalahan.
2. Kreatif, memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan.
3. Ingin mendapatkan simpati, adalah proses kejiwaan dimana seseorang ingin selalu mendapat perhatian.
4. Ingin memperbaiki kegagalan, adalah mencoba dan belajar agar tidak gagal

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan,

senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

2.2 Konsep diri

2.2.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan dan mencoba menjelaskan tentang konsep diri, diantara ahli tersebut antara lain yaitu:.

1. Menurut Hurlock (2020) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.
2. Menurut Chaplin dalam (Loekmono & Setyorini, 2019) konsep diri bisa diartikan menjadi evaluasi individu mengenai dirinya melalui gambaran diri, pengetahuan diri, dan harapan diri.

Menurut konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Menurut Rogers dalam (Sobur, 2003) konsep diri adalah bagian dari ruang fenomenal yang disadari dan

disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap pengalaman.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan, konsep diri adalah cara pandang individu terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik secara fisik maupun psikologis termasuk juga potensi yang dimilikinya. Definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah sikap, perasaan dan pandangan individu tentang dirinya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

2.2.2 Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Berzonsky (dalam Siahaan, 2011) untuk memahami konsep diri seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

1. Aspek diri fisik, meliputi penilaian seseorang terhadap kondisi fisik dirinya, antara lain seperti : bentuk tubuh, pakaian, dan benda miliknya.
2. Aspek diri sosial, meliputi bagaimana peran sosial yang dimainkan individu didalam lingkungannya dan sejauhmana penilaian individu terhadap perannya itu.
3. Aspek diri moral, meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang member arti bagi kehidupan individu.
4. Aspek diri psikis, meliputi perasaan-perasaan, sikap-sikap individu terhadap dirinya.

Menurut Hurlock (1980) ada beberapa aspek konsep diri antara lain yaitu:

1. Konsep diri tentang ciri ciri fisik menggambarkan persepsi individu tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan obyek atau orang lain dalam lingkungannya.
2. Konsep diri psikis konsep diri sosial dan emosional adalah gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial dan emosional.
3. Konsep diri aspirasi adalah harapan atau keinginan yang kuat untuk meraih sesuatu perubahan yang lebih bernilai dari saat ini dan merujuk pada perubahan positif dimasa datang.
4. Konsep diri prestasi adalah cara pandang kita terhadap diri kita sendiri untuk hasil dan usaha yang kita kerjakan

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa macam -macam konsep diri terkait dengan motivasi belajar siswa, artinya jika hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa sesuai dengan harapan siswa maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik sehingga guru harus dapat memperbaiki proses pembelajaran, Dimana guru mampu menciptakan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.

2.2.3 Indikator Konsep Diri

Indikator konsep diri menurut Hurlock (2012) yaitu

1. Berdasarkan definisi nilai sebuah cara bertingkah laku serta tujuan akhir tertentu, indikator pertama merupakan paparan mengenai keinginan, prinsip hidup, serta tujuan hidup individu.
2. Indikator selanjutnya ialah tingkah laku subjek pada kehidupannya sehari-hari. Nilai dapat dilihat dari bagaimana individu bertingkah laku, memberi

arah pada tingkah laku serta memberi acuan guna memilah tingkah laku yang diinginkan. Jadi, tingkah laku individu menggambarkan nilai yang Berdasarkan tingkah laku bisa diamati sesuatu hal yang menjadi kebutuhan utamanya, sesuatu hal lebih diinginkan oleh individu, apa yang akan dituju oleh orang tersebut. Dari semua itu akan tergambar nilai yang dianut oleh orang tersebut.

3. Fungsi nilai ialah memotivasi tingkah laku. Seberapa jauh individu memiliki usaha guna mendapatkan apa yang diinginkan serta intensitas emosional yang atribusikan mengenai upayanya itu, bisa menjadikan tolak ukur mengenai kekuatan nilai yang dianutnya. Berbagai kegiatan, tingkah laku, usaha, emosi, motivasi yang ditujukan untuk mencapai keinginan seseorang menggambarkan fungsi nilai yang dianut.
4. Fungsi dari nilai ialah ketika menyelesaikan persoalan atau masalah yang sedang dihadapi dan kemampuan menetapkan keputusan. Dalam situasi di mana individu harus menentukan keputusan terhadap kondisi konflik yang sedang terjadi, dari usaha itu nilai yang dominan akan teraktivasi, teramati, dan bisa diukur. Jadi, berbagai keputusan yang diambil oleh seseorang dalam menghadapi situasi konflik yang sedang dihadapi bisa digunakan indikator mengenai nilai yang dianutnya. Semakin baik keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik atau masalah, semakin baik nilai yang dianut orang tersebut.
5. Fungsi lain dari nilai ialah membantu seseorang ketika mengambil ketentuan tertentu pada sebuah topik sosial tertentu serta menilainya. Ketika individu

berada dalam sebuah realitas sosial yang sedang dihadapi, maka orang tersebut akan mengambil posisi yang paling tepat menurut dia. Jadi, bagaimana pendapat individu mengenai sebuah topik tertentu serta bagaimana dia melakukan penilaian terhadap topik tersebut, bisa mendeskripsikan nilai yang dianutnya.

Menurut Hurlok (2016) yaitu yang pertama adalah dimensi internal dengan sub-indikator:

1. Identitas diri maksudnya adalah semua berasal dari dalam diri siswa adalah aspek yang paling pokok dalam konsep diri serta berpedoman paling penting.
2. Perilaku diri yaitu anggapan seseorang mengenai tingkah lakunya memuat seluruh kesadaran tentang apa yang dilakukan oleh diri.
3. Penerimaan serta penilaian diri, memiliki fungsi sebagai pengamat, penentu standar serta evaluator (sebagai perantara untuk diri identitas serta diri pelaku).

Dan, indikator yang kedua adalah dimensi *eksternal*, dengan *sub-indikator*:

1. Fisik diri berhubungan dengan anggapan seseorang memiliki kondisi dirinya dengan cara fisik (anggapan seseorang tentang ikatan dengan tuhan, kepuasan).
2. Etika-moral diri adalah anggapan individu dengan dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral serta nilai etika.

3. Diri pribadi adalah perasaan maupun anggapan individu mengenai kondisi pribadinya. Hal tersebut tidak dipengaruhi oleh keadaan fisik maupun internal dengan individu lain.
4. Diri keluarga adalah membuktikan perasaan serta harga diri individu pada posisinya sebagai anggota keluarga hal tersebut membuktikan seberapa jauh individu rasa kuat terhadap dirinya sebagai

Menurut Hurlok (2016) yaitu: yang pertama adalah dimensi internal dengan sub-indikator: identitas diri, perilaku diri, dan penerimaan serta penilaian diri. Dan indikator yang kedua adalah dimensi eksternal, dengan sub-indikator: diri fisik, diri etika-moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial.anggota keluarga.

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa macam macam indikator konsep diri terkait dengan motivasi belajar siswa, artinya jika hubungan indikator konsep diri dengan motivasi belajar siswa sesuai dengan harapan siswa akan termotivasi untuk belajar maka sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran.

2.4 Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar

Siswa dalam proses belajarnya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Salah satu modal yang diperlukan yaitu konsep diri karena mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka seperti fisik, sosial dan psikologis. Menurut Sobur (2003) konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Setiap individu memiliki harapan

untuk menjadi diri yang ideal. Maka dari itu konsep diri sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa dapat memahami diri sendiri dan siswa dapat menilai tentang diri sendiri yang nantinya penilaian tersebut dapat membentuk rasa harga diri pada siswa (Desmita, 2009).

Individu dalam menilai dirinya sendiri, ada yang menilai positif dan ada juga yang menilai negatif. Konsep diri yang positif tentu saja akan membuat individu menjadi lebih baik. Semakin baik atau positif konsep diri individu, maka akan semakin mudah dalam mencapai keberhasilan. Individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, penuh percaya diri, serta bersikap dan dan berfikir secara positif (Sarastika, 2014). Namun, apabila individu memiliki konsep diri negatif akan menganggap segala sesuatu dengan negatif. Semakin negatif konsep diri individu, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan adanya konsep diri yang negatif akan mengakibatkan tumbuhnya rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru, merasa dirinya bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna dan pesemis. Menurut Fitts (dalam Thalib, 2010) konsep diri adalah suatu konstruk sentral untuk mengenal dan mengerti manusia. Konsep diri bersifat fenomenologis, yang berarti terdapat prinsip dasar bahwa manusia bereaksi terhadap dunia fenomenalnya sesuai dengan persepsinya tentang dunia itu. Dalam dunia fenomenal seseorang, aspek yang memegang peranan penting adalah dirinya sendiri, yaitu diri sebagaimana diamati, dipersepsikan dan dialami oleh orang tersebut. Menurut Ritanriyono dan Retnaningsih konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman

individu dalam berhubungan dengan orang lain (dalam Thalib, 2010).

Menurut Rogers (dalam Thalib, 2010) bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri bersifat ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial. Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif; akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung akan memandang lingkungan sekitarnya secara positif.

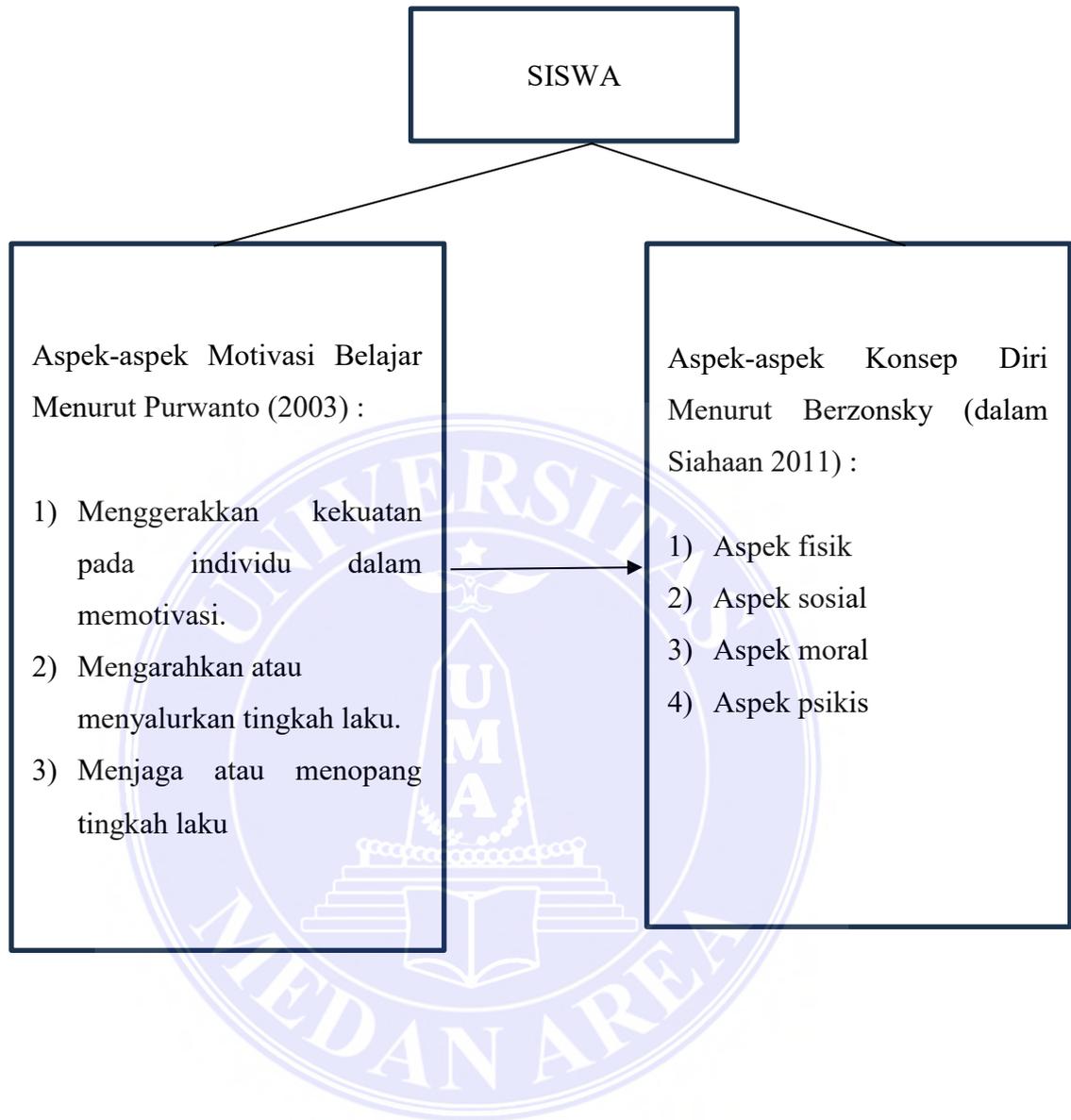
Menurut Hosnan (2018) pada hakikatnya belajar yaitu proses interaksi yang ada di sekitar individu. Belajar juga diarahkan untuk mencapai tujuan atau proses berbagi pengalaman yang diciptakan oleh guru. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu proses perubahan perilaku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar yaitu motivasi belajar.

Selanjutnya Motivasi menurut Djamarah (2011) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yang disebut intrinsik, konsep diri termasuk salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar. Apabila seseorang berkonsep diri negatif, maka seseorang itu akan mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai konsep diri positif maka ia akan menetapkan tujuan-

tujuannya secara masuk akal. Dia dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang akan dicapainya. Maka dari itu, dia mau bersaing dengan orang lain untuk membuat prestasi, dari persaingan itulah timbul motivasi untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Siswa yang sudah memiliki konsep diri yang baik akan memiliki motivasi belajar yang baik juga dalam proses belajarnya. Karena adanya konsep diri yang baik mampu memunculkan motivasi yang baik pula dan bisa juga sebaliknya konsep diri yang buruk akan memberikan motivasi yang tidak baik juga pada diri individu itu sendiri. Kadi sangat penting didalam diri individu memiliki konsep diri yang baikm dikarenakan konsep diri bukanlah bawaan lahir tapi konsep diri diobentuk dari diri dan lingkungan sendiri.

2.5 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah “ Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar ” dan waktu penelitiannya di SMA BUDI MURNI INSANI yang penelitiannya dilakukan pada bulan februari 2024.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

- 1) Alat tulis (seperti ballpoint, pensil dan penghapus)
- 2) Formulir penelitian
- 3) Data sampel yang akan diteliti
- 4) Surat izin pengantar dari fakultas
- 5) Data kuesioner
- 6) Alat foto untuk dokumentasi
- 7) Peralatan elektronik yang digunakan seperti laptop, printer dan lainnya

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif menurut Paramita et al., (2021) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif telah terdapat antara lain fenomena penelitian, masalah penelitian,

perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, *riview* penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional menurut Faenkel dan Wallen dalam (Paramita et al., 2021) adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Teknik *sample* yang digunakan adalah dengan teknik *quota sampling* adalah metode pengambilan sample yang bertujuan atau non probabilitas, dimana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang saling eksklusif. Menurut Sugiyono (2013) sampel jenuh (*quota sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa yang sesuai dengan kriteria. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian.

Pengumpulan data kuantitatif mengumpulkan data terstruktur melalui Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala psikologi. Instrumen menurut Paramita et al., (2021) yang digunakan dalam mengumpulkan data hendaknya dapat dipercaya (*valid*) dan kendala (*reliabel*). Sehingga diperlukan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen yang baik. Menurut Sugiyono (2013) dalam Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai

acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan demikian skala psikologi adalah suatu instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur serta mengidentifikasi atribut psikologi responden.

Jadi dalam penelitian ini, menggunakan skala motivasi belajar dan skala konsep diri

1) Skala Motivasi Belajar

Skala dalam penelitian ini disusun oleh berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Purwanto (2003) : menggerakkan kekuatan pada individu dalam memotivasi. , mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku dan menjaga atau menopang tingkah laku. Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yakni sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favorabel* dan *unfavorable*.

2) Skala Konsep Diri

Skala konsep diri dalam penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Berzonsky (dalam Siahaan 2011) yakni : aspek fisik, aspek sosial, aspek moral dan aspek psikis. Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yakni sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favorabel* dan *unfavorable*.

Kriteria penilaian untuk pernyataan favorabel (yang mendukung), yang

terdiri dari 4 jawaban yakni: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavorable (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian, masalah *populasi* dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Budi Murni Insani Medan kelas 10 dan kelas 11 yang berjumlah 250 siswa. Dimana masing-masing siswa terdiri dari kelas X IPA1 berjumlah 40 siswa, X IPA2 berjumlah 38 siswa, X IPS1 berjumlah 42 siswa, XI IPA1 berjumlah 40 siswa, XI IPA2 berjumlah 42 siswa, XI IPS1 berjumlah 48 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif banyak, maka penelitian ini mengambil sebagian orang untuk dijadikan sampel.

3.4.2 Sampel

Menurut Paramita et al., (2021) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak

mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi. Maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang bertujuan atau non-probabilitas dimana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang saling eksklusif. Artinya semua siswa berpeluang untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Yang dimana peneliti mengambil 80 siswa karena pada saat melakukan penelitian di sekolah tersebut siswa-siswa sedang melakukan kegiatan tahunan di mana banyak siswa yang tidak masuk ditambah kelas 12 tidak masuk sama sekali. Jadi peneliti meneliti siswa-siswa yang masuk pada hari itu yang berjumlah 80 orang yang datang sekolah dan menjadi sampel dalam penelitian

3.5 Prosedur Kerja

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan populasi di SMA Budi Murni Insani Medan terkhusus untuk Fakultas psikologi yang dimana mahasiswa yang memiliki kecemasan dalam belajar yang mempengaruhi motivasi belajar-nya. Peneliti mengambil populasi dari kelas 10 dan 11 berdasarkan banyaknya siswa yang hadir pada saat peneliti melakukan penelitian. Lalu peneliti membuat kuesioner yang akan diolah ke SPSS.

3.6 Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Carl Person. Alasan digunakan teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara satu variable bebas (konsep diri) dengan satu variable terikat (motivasi belajar). Dan dengan

menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*. Data yang telah terkumpul akan di analisis dengan teknik korelasi *product moment*.

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *korelasi product moment* terlihat bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,648$ dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi motivasi belajar pada siswa. Sebaliknya semakin rendah konsep dirinya, maka semakin rendah motivasi belajarnya. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,420$. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki distribusi terhadap motivasi belajar sebesar 42 %. Selebihnya 58% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel konsep diri seperti pengaruh tidak adanya dukungan dari lingkungan internal maupun eksternal siswa untuk memberikan motivasi pada dirinya untuk belajar.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa konsep diri dinyatakan sedang, dikarenakan nilai hipotetik nya tidak lebih kecil dan tidak lebih besar dari nilai rata-rata empiriknya dan untuk motivasi belajar juga sama dinyatakan sedang, dikarenakan nilai hipotetik nya tidak lebih kecil dan tidak lebih besar dari nilai rata-rata empiriknya. Sehingga, penelitian ini sesuai dengan asumsi hipotesis.

5.2 Saran

1. Siswa

Disarankan untuk subjek penelitian untuk mampu memberikan dorongan pada diri sendiri dengan membentuk konsep diri yang baik agar membentuk motivasi yang baik dalam belajar. Apabila subjek tidak mendapatkan dorongan ataupun dari *internal diharapkan* subjek memotivasi diri sendiri dengan tujuan untuk yang lebih baik lagi. Subjek juga diharapkan untuk senantiasa membentuk konsep diri dengan melakukan hal-hal positif seperti menjadi pribadi yang ramah, memiliki sikap empati, melakukan diskusi dalam suatu hal yang perlu, mampu mengeluarkan pendapat, memiliki rasa peduli terhadap orang lain yang dapat membentuk pribadi yang baik dan memberikan energi positif.

2. Orang Tua

Disarankan untuk orang tua untuk lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada anaknya, serta memberikan contoh konsep diri yang baik terhadap anak agar anak memiliki konsep diri yang baik pula. Dikarenakan anak juga membutuhkan dorongan ataupun motivasi dari orang tua untuk berkembang dengan pemberian motivasi anak akan semakin semangat dan rajin. Orang tua juga harus memberikan contoh hal-hal baik kepada anak agar anak mengimplementasikannya dalam kehidupannya yang bertujuan untuk membuat anak memiliki konsep diri yang baik. Karena faktor yang paling mempengaruhi anak adalah lingkungan keluarga. Jika anak diberi contoh yang baik, dipastikan anak juga akan melakukan itu di kehidupannya.

3. Sekolah (Institusi)

Disarankan kepada sekolah untuk memberikan pengembangan lingkungan sekolah tentang pemberian motivasi belajar dengan metode-metode yang membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Sekolah juga diharapkan mampu membentuk konsep diri pada siswa lebih untuk lebih baik dikarenakan sekolah adalah tempat kedua belajar bagi setiap siswa selain di rumah. Apa yang didapat siswa di sekolah akan mempengaruhi kehidupannya juga. Diharapkan pihak sekolah membantu dalam pemberian motivasi dan juga konsep diri pada setiap siswa di lingkungan sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai motivasi belajar siswa lebih luas dan mendalam lagi. Ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selain konsep diri seperti tingkah laku siswa, lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, cara mengajar guru, dan masih banyak lagi. Peneliti selanjutnya diharap untuk membahas lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching and assessing: a revision of bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. New York: Longman.
- Collins, R. (2014). Skills for the 21st century: Teaching higher-order thinking. *Curriculum & Leadership Journal*, 12(14), 1-.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. . (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajar, Y., Yanwar, R., Jalaludin, M. A., Achmad, N., Indriani, S., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis Kemampuan High Order Thinking (HOT) Siswa SMP Negeri Di Kota Cimahi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 453-.
- Haq, A. (2019). *Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi Vicratina*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Hosnan. (2018). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E, B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke – 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Loekmono, L., & Setyorini, S. (2019). Pola Asuh Otoriter Tidak Berhubungan Signifikan Dengan Konsep Diri Siswa SMA. *Indonesian Journal of Education Counseling*, 3(1), 51-6.
- Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Nurpalah, R., & Setyawidianingsih, N. N. (2019a). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis dan kepercayaan diri siswa MTs di Kabupaten Bandung Barat. *Journal on Education*, 1(2), 353-.
- Nurpalah, R., & Setyawidianingsih, N. N. (2019b). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa MTs di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal On Education*, 01(02), 35.
- Paramita, R. & S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Buku ajar perkuliahan metodologi penelitian bagi mahasiswa akuntansi & manajemen*. (E. 3, Ed.) Jawa Timur: Widya gama press.

- Purwadi, et. al. (2018). *Self regulation of emotional untuk mereduksi perilaku agresif*. Daerah Istimewa Yogyakarta: UAD Press.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi Pendidikan*,. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qustahalani. (2021). *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*. Guepedia.
- Rustanto Rivka. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar demi mencapai performance akademik yang baik dikalangan mahasiswa*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Sardiman. (2017). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Cetakan ke- 20*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siahaan, E, R. (2011). *Hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada siswa- siswa di SMK Eka Prasetya Medan*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: Medan.
- Sihotang, L. (2010). *Hubungan antara Minat Belajar dan Peranan Keluarga dengan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa-siswi SMA Swasta Parulian I Medan*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: Medan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: C. V Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana prenatal media group.
- Thalib, S. . (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta : Kencana.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veithzal, M., & S. M. (2009). *Education Management: Analisis, Teori dan Praktik*. Rajagrafindo Persada.



LAMPIRAN

Lampiran 1
Skala Penelitian
INFORMASI

Kepada,
Siswa SMA Budi Insani

Perkenalkan saya Eli Elprida Br Tarigan, mahasiswa Universitas Medan Area yang saat ini sedang menyusun tugas akhir. Untuk itu, saya memohon bantuan saudara/i untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi skala penelitian yang terlampir. Lewat penelitian ini, izinkan saya untuk belajar dari pengalaman saudara/i ketika menjalani kehidupan sehari-hari dan juga persepsi mengenai diri saudara/i serta hubungan sosial saudara dengan lingkungan sekitar.

Pengisian skala membutuhkan waktu kurang lebih 10-15 menit. Jawaban-jawaban yang saudara/i berikan tidak ada yang benar/salah, sehingga saudara/i tidak perlu ragu saat menjawabnya, jawablah setiap pernyataan sesuai dengan kondisi saudara/i saat ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban saudara/i sesuai dengan kode etik penelitian, dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang bersekolah di SMA Budi Insani

Saya mengucapkan terimakasih atas bantuan dan waktu serta ketersediaan yang saudara/i berikan dalam pengisian skala ini.

Hormat Saya,

Eli Elprida Br Tarigan

PERNYATAAN KETERSEDIAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Kelas :

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk mengisi skala yang saya terima dengan suka rela dan tanpa adanya unsur paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Semua jawaban dan informasi yang saya berikan dalam penelitian ini adalah yang sebenarnya mengenai diri saya, baik itu yang pernah saya alami maupun yang sedang saya rasakan, sehingga saya tidak dapat menuntut siapapun di kemudian hari mengenai skala yang saya terima saat ini. Saya mengizinkan penggunaan jawaban dan informasi dalam skala ini sebagai data untuk penelitian.

Dengan ini, saya menyatakan:

(SETUJU / TIDAK SETUJU) *coret yang tidak perlu

Untuk terlibat menjadi responden dalam penelitian ini.

Medan, 2024

Yang membuat pernyataan

(.....)

Angket

Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Petunjuk

Skala ini berisi 64 item pernyataan. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya selalu memberikan contoh baik		√		
2.	Orang tua saya jarang memperhatikan saya				√

SKALA MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengajak teman-teman untuk berdiskusi ketika ada materi pelajaran yang sulit dipahami				
2.	Saya malas belajar apalagi matapelajaran matematika				
3.	Saya tidak pernah terlambat datang sekolah				
4.	Ketika ada tugas dari guru saya langsung mengerjakannya				
5.	Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mau mengerjakannya				
6.	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				
7.	Ketika diberi PR saya tidak merasa itu adalah sebuah beban				
8.	Ketika pembelajaran saya akan merekam/mencatat pelajaran yang diterangkan oleh guru				
9.	Ketika ada tugas saya sering mencontek punya teman				
10.	Apabila nilai saya jelek, saya tidak mau lagi belajar				
11.	Saya jarang tepat waktu ketika mengumpulkan tugas				
12.	Ketika belajar saya harus giat agar saya berhasil dalam pelajaran				
13.	Saya lebih suka bermain daripada melakukan diskusi pelajaran				
14.	Saya sering terlambat datang kesekolah				
15.	Saya mengulang mata pelajaran yang saya sukai agar saya unggul dalam mata pelajaran tersebut				
16.	Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang disekolah ketika sudah dirumah				

17.	Saya malas mengerjakan tugas dari guru				
18.	Jika ada soal yang menurut saya sulit untuk dikerjakan, saya selalu berupaya mencari cara agar soal bisa diselesaikan				
19.	Lingkungan yang baik akan mendorong dan memotivasi kita jadi individu yang baik				
20.	Saya hanya mencatat pelajaran ketika disuruh				
21.	Ketika ada teman dalam kesulitan saya selalu mencoba untuk membantu				
22.	Dalam mengerjakan tugas individu saya selalu mengerjakannya sendiri				
23.	Apabila saya mendapatkan nilai yang jelek, saya akan lebih giat belajar				
24.	Lingkungan tidak terlalu mendorong motivasi saya dalam belajar				
25.	Menurut saya PR itu adalah sebuah beban yang terpaksa dikerjakan				
26.	Menurut saya yang terpenting tugas dikumpul tanpa peduli dengan hasilnya				
27.	Saya suka mengerjakan tugas bersama teman				
28.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan kemampuan saya sendiri				
29.	Saya hanya menerima apa saja pelajaran yang disekolah tanpa mencari ke sumber lainnya				
30.	Ketika mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh agar mendapat hasil yang memuaskan				
31.	Saya suka mencari sumber-sumber lain untuk menambah wawasan				
32.	Saya tidak peduli terhadap teman yang sedang kesulitan				

SKALA KONSEP DIRI

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bangga terhadap semua barang yang saya miliki				
2.	Saya malu memiliki tubuh seperti ini				
3.	Saya tidak pernah memilih-milih teman				
4.	Saya merasa hidup ini terlalu berat dan banyak cobaan				
5.	Saya sangat mudah mendapat teman dalam bergaul				
6.	Saya bisa mengambil keputusan sendiri				
7.	Saya tidak bisa mengontrol atau menahan emosi yang saya rasakan				
8.	Setiap kekurangan yang dimiliki pasti ada kelebihan yang tertanam				
9.	Saya pikir saya cantik/ganteng				
10.	Saya bersyukur dengan tubuh yang saya miliki				
11.	Saya pikir saya jelek dibanding teman-teman				
12.	Saya merasa insecure terhadap barang yang saya miliki				
13.	Saya suka membantu teman yang sedang kesulitan				
14.	Saya tidak pernah merasa iri terhadap teman yang lebih unggul daripada saya				
15.	Saya sering merasa hidup ini tidak adil				

16.	Saya puas dengan penampilan diri saya				
17.	Saya selalu memilih teman dalam bergaul				
18.	Saya sangat sulit bisa beradaptasi dan mendapatkan teman				
19.	Dalam berteman saya tidak pernah membedakan agama				
20.	Saya takut dan ragu dalam mengambil keputusan tentang hal apapun				
21.	Saya lebih suka sendiri dibanding dengan teman-teman				
22.	Saya tidak peduli terhadap teman yang memiliki masalah				
23.	Saya bahagia dalam menjalani hidup				
24.	Kekurangan yang saya miliki membuat saya malu				
25.	Saya kurang percaya diri dengan pakaian yang sering saya pakai				
26.	Saya merasa teman-teman memberikan rasa percaya kepada saya				
27.	Saya suka mengerjakan sesuatu dalam bentuk kelompok				
28.	Saya hanya mau berteman dengan yang seagama dengan saya				
29.	Saya sering iri dengan teman-teman disekitarnya				
30.	Teman-teman tidak pernah percaya terhadap saya				
31.	Saya merasa hidup ini indah dan adil				
32.	Saya merasa mampu menahan emosi dan amarah				

Lampiran 2

Data Penelitian

Skoring Skala Motivasi Belajar

X1	X5	X7	X9	X10	X11	X12	X13	X15	X17	X18	X19	X21	X24	X25	X27	X28	X30	X32	TOTAL
4	4	4	3	2	1	4	1	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	59
3	3	3	4	1	4	3	1	4	2	4	4	1	3	1	2	3	1	3	50
4	4	3	1	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	1	3	3	58
1	4	4	3	2	3	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	4	3	3	49
3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	4	3	4	2	3	3	50
1	3	3	4	1	4	3	1	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	49
2	1	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	2	3	2	3	50
4	3	2	3	1	4	3	1	4	3	3	3	3	1	1	4	4	3	3	53
2	3	3	4	2	2	3	4	3	1	4	3	3	3	3	1	1	3	3	51
2	4	4	2	2	4	3	2	4	1	2	3	1	2	1	4	3	4	4	52
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	4	2	3	3	59
4	2	2	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	4	60
4	3	3	1	4	1	3	1	2	3	1	3	1	2	2	2	4	3	3	46
3	1	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	54
4	3	4	4	1	3	4	4	1	4	4	3	1	2	1	2	1	3	3	52
2	3	2	2	4	1	3	4	4	3	1	3	3	1	4	2	3	3	3	51
1	2	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	2	3	3	56
4	2	4	2	2	3	4	1	3	2	3	4	2	1	3	1	3	3	3	49
2	4	3	3	2	4	3	3	2	1	3	3	1	1	1	4	3	3	3	49
4	3	4	3	4	4	3	2	2	1	2	4	3	2	4	1	2	1	4	53
2	4	4	4	2	4	3	3	3	1	3	4	2	3	4	1	4	1	4	56
2	3	3	3	3	2	3	1	4	2	2	2	1	3	3	1	1	4	1	44
3	4	3	1	3	2	3	1	1	1	3	3	4	2	2	1	1	3	4	45
4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	4	1	2	1	3	4	52
3	1	2	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	1	2	2	2	3	51
1	3	3	2	4	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	54
4	2	4	1	4	1	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	45
3	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	4	1	1	3	2	4	3	4	49
3	3	3	4	4	2	2	1	2	1	3	3	4	4	2	3	4	3	2	53
4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	59
4	3	3	3	1	2	4	1	1	1	4	3	1	1	4	3	2	3	3	47
3	3	4	2	2	4	3	4	1	4	4	3	3	2	4	2	1	3	4	56
4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	1	2	4	2	4	3	2	3	3	56
2	2	2	4	4	1	3	2	1	1	4	2	2	4	3	2	2	2	3	46
4	2	4	4	2	1	3	4	1	1	4	3	4	3	2	1	1	3	4	51
1	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	4	4	4	47
4	3	2	3	1	1	3	4	2	1	3	4	1	4	2	4	2	2	4	50
4	3	4	1	1	1	3	4	3	2	3	4	4	1	1	1	3	3	3	49
4	1	1	4	4	2	2	3	3	1	3	2	1	3	3	3	2	2	2	46
1	3	3	1	1	3	3	2	2	2	4	3	4	2	1	4	2	3	2	46
2	3	2	1	2	1	3	1	1	1	4	3	4	3	2	1	2	3	3	42
3	4	4	1	4	1	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	2	3	4	58
1	1	3	1	4	1	4	4	4	1	4	3	1	3	2	1	3	4	3	48
4	3	4	1	4	1	3	3	1	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	56
2	2	4	3	3	1	3	2	3	1	2	4	3	2	2	2	1	3	4	47
3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	4	48
1	1	3	4	1	4	4	3	1	1	3	3	1	2	4	4	2	3	4	49
4	3	3	1	4	3	4	3	3	1	2	3	4	3	1	3	2	3	4	54
4	3	3	4	4	4	3	2	3	1	4	2	1	1	3	1	1	3	4	51
3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	1	2	3	3	3	4	55
4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	1	3	4	4	1	1	2	1	4	54
4	1	4	3	3	4	3	1	2	2	3	3	2	4	1	1	2	3	2	48
4	2	2	4	4	1	3	3	4	4	3	3	1	2	4	1	4	3	3	55
2	1	1	2	2	3	2	1	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	52
1	4	1	3	2	2	3	2	1	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	51
1	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	1	2	4	3	4	3	4	55
3	3	2	1	1	3	3	1	3	3	2	3	1	2	4	3	3	3	4	48
4	2	3	2	2	1	3	2	1	4	2	3	4	1	4	1	2	3	2	46
4	4	4	3	3	4	3	2	1	1	4	3	4	4	2	1	1	2	3	53
4	1	4	2	4	4	3	4	2	4	1	2	3	1	4	2	1	3	4	53
2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	4	1	3	3	1	1	4	4	44
3	3	4	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	49
2	4	4	1	4	1	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	4	3	3	48
2	4	4	4	3	3	4	1	1	1	4	3	4	2	4	1	4	3	3	55
3	3	4	1	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	1	4	4	4	54
4	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	4	57
3	1	1	1	1	4	2	2	1	1	2	3	2	2	4	1	2	3	3	39
4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	61
4	2	4	3	4	4	4	2	1	2	4	3	4	2	3	3	1	3	4	57
4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	65
2	1	3	2	4	3	4	4	1	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	58
1	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	60
2	1	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	57
1	4	1	4	3	4	3	4	1	4	1	4	4	1	2	3	1	3	4	52
2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	2	4	2	2	2	3	1	3	3	44
4	1	2	3	4	2	4	1	4	3	2	4	4	4	1	3	4	4	5	58
4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	57
4	2	1	1	2	1	3	4	2	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4	53
4	3	4	2	1	4	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	49
2	1	3	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	51

Skoring Skala Konsep Diri

X1	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X12	X13	X14	X17	X18	X19	X20	X22	X24	X26	X28	X29	X31	X32	TOTAL
4	4	1	3	3	2	1	2	4	2	4	2	2	4	4	4	1	1	2	1	2	53
1	1	3	4	4	1	4	4	4	1	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	4	52
1	4	4	3	1	4	4	4	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	4	3	3	61
1	1	4	4	3	2	3	1	3	2	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	56
4	1	4	3	2	2	3	1	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	4	1	4	57
2	1	3	3	4	1	4	2	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2	58
2	2	1	3	1	3	3	4	3	3	1	4	2	1	2	3	2	1	1	2	3	47
3	4	3	2	3	1	4	3	3	3	1	1	4	4	3	3	1	3	2	4	2	57
1	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	1	1	3	3	4	4	3	2	3	57
2	2	4	4	2	2	4	2	3	1	2	1	4	3	4	4	4	2	2	3	1	56
3	1	3	4	4	1	3	3	3	2	1	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	61
2	4	2	2	4	3	1	4	4	4	1	3	4	2	4	4	3	3	1	3	4	62
4	4	3	3	1	4	1	1	3	1	2	2	4	3	3	4	1	1	1	2	4	53
1	3	1	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	4	1	3	57
4	4	3	4	4	1	3	4	3	1	2	1	2	1	3	3	1	2	3	2	1	52
2	2	3	2	2	4	1	1	3	3	1	4	2	3	3	3	4	2	1	1	2	49
4	1	2	1	4	1	2	4	3	4	1	3	4	2	3	3	1	2	3	4	4	56
2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	1	3	1	3	3	1	1	1	1	3	47
1	2	4	3	3	2	4	3	3	1	1	1	4	3	3	3	1	1	3	4	4	54
1	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4	1	2	1	4	4	1	1	1	2	53
3	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	1	4	1	4	2	3	4	1	2	61
4	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	1	1	4	1	2	3	2	4	1	50
2	3	4	3	1	3	2	3	3	4	2	2	1	1	3	4	2	4	2	1	1	51
2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	1	2	1	3	4	4	1	2	1	1	53
1	3	1	2	2	1	4	2	3	4	3	1	2	2	2	3	4	1	1	3	4	49
4	1	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	59
1	4	2	4	1	4	1	3	2	2	1	3	2	1	3	2	1	1	3	3	4	48
1	3	1	3	1	3	1	2	4	1	1	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	53
1	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	1	3	3	62
4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	63
3	4	3	3	3	1	2	4	3	1	1	4	3	2	3	3	4	4	1	3	3	58
4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	2	4	2	1	3	4	3	1	2	3	1	58
3	2	3	3	3	2	4	1	2	4	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	59
3	2	2	2	4	4	1	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	56
2	4	2	4	4	2	1	4	3	4	3	2	1	1	3	4	4	2	1	2	2	55
2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	4	4	4	1	3	4	1	2	52
1	4	3	2	3	1	1	3	4	1	4	2	4	2	2	4	3	4	1	2	2	53
2	4	3	4	1	1	1	3	4	4	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	56
1	4	1	1	4	4	2	1	3	2	1	3	3	2	2	1	4	4	2	2	2	50
3	1	3	3	1	4	3	4	3	4	2	1	4	2	3	2	1	4	2	3	3	56
1	2	3	2	1	2	1	4	3	4	3	2	1	2	3	3	2	4	1	2	1	47
3	3	4	2	1	1	1	1	4	3	4	3	4	2	3	4	1	2	1	4	2	53
4	1	1	3	1	3	1	4	3	1	3	2	1	3	4	3	1	4	4	1	2	50
1	4	3	4	1	4	1	4	3	4	4	2	2	4	3	3	1	1	1	3	1	54
1	2	2	4	3	3	1	2	4	3	2	2	2	1	3	4	2	4	4	2	2	53
4	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	4	2	4	4	1	2	55
4	2	1	3	4	1	4	4	3	3	1	2	4	4	2	3	4	4	3	2	2	58
2	4	3	3	1	4	3	2	3	4	3	1	3	2	3	4	4	4	2	2	4	61
1	2	3	3	4	4	4	4	2	1	1	3	1	1	3	4	1	1	2	4	3	52
1	3	3	4	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	2	4	4	1	1	54
3	4	4	1	3	4	3	1	3	4	4	1	1	2	1	4	2	3	1	4	1	54
2	4	1	4	3	3	4	3	3	2	4	1	1	2	3	2	3	4	1	3	3	56
4	2	2	1	4	1	1	3	3	1	2	4	1	4	3	3	3	1	1	2	3	49
2	2	1	1	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	1	1	2	1	51
1	2	4	1	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	1	4	1	4	59
1	1	3	3	4	3	2	4	3	1	2	4	3	4	3	4	4	1	3	4	2	59
4	3	3	4	1	1	3	2	3	1	2	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	59
3	4	2	3	2	2	1	2	3	4	1	4	1	2	3	2	3	1	2	2	2	49
3	1	4	4	3	1	2	4	3	4	4	2	1	1	2	3	4	1	4	3	2	56
2	4	1	4	2	3	4	1	2	3	1	4	2	1	3	4	4	1	1	2	1	50
1	2	2	2	2	3	1	2	4	1	3	3	1	1	4	4	4	4	1	1	1	47
3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	52
3	2	2	3	1	2	1	1	3	2	2	2	1	4	3	3	1	4	3	1	4	48
2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	4	3	3	2	2	3	2	2	61
4	3	3	3	1	1	3	2	2	3	2	1	4	4	4	4	3	4	1	4	1	57
3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	4	2	2	4	3	1	57
2	3	1	2	1	1	4	2	3	2	2	4	1	2	3	3	2	1	4	2	2	47
1	2	4	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	2	2	3	1	3	4	1	1	55
3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	3	4	1	4	4	2	2	64
3	4	1	4	1	1	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	1	3	4	4	3	64
2	2	1	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	64
1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	3	4	1	4	63
4	2	1	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	3	4	3	1	62
4	1	4	1	4	3	4	1	4	4	1	2	3	1	3	4	1	3	2	4	3	57
4	2	1	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	1	3	3	2	4	1	3	3	51
2	4	1	2	3	4	2	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	2	4	1	62	
1	4	4	4	2	3	4	2	3	4	1	2	2	3	3	4	3	4	1	2	59	
1	4	2	1	1	3	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	1	2	4	57
3	4	3	4	2	1	4	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	4	3	2	57
4	2	1	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	1	3	4	4	1	61

Lampiran 3

Uji Validitas dan Reabilitas

Reliability

Scale: Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,751	,786	19

Item-Total Statistics

Variabel	Aitem	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Validitas
Motivasi Belajar	Y1	0,422	Baik
	Y2	0,079	Tidak Baik
	Y3	0,144	Tidak Baik
	Y4	0,086	Tidak Baik
	Y5	0,269	Baik
	Y6	-0,013	Tidak Baik
	Y7	0,260	Baik
	Y8	0,165	Tidak Baik
	Y9	0,220	Baik
	Y10	0,375	Baik
	R11	0,297	Baik
	R12	0,304	Baik
	Y13	0,299	Baik
	R14	0,134	Tidak Baik
	R15	0,249	Baik
	Y16	0,100	Tidak Baik
	Y17	0,351	Baik
	Y18	0,266	Baik
	Y19	0,232	Baik
	Y20	0,099	Tidak Baik
	Y21	0,315	Baik
	Y22	0,196	Tidak Baik
	Y23	0,215	Tidak Baik
	Y24	0,340	Baik
	Y25	0,258	Baik
	Y26	0,152	Tidak Baik
	Y27	0,340	Baik
	Y28	0,313	Baik
	Y29	0,203	Tidak Baik
	Y30	0,228	Baik
	Y31	0,148	Tidak Baik
	Y32	0,296	Baik

Reliability

Scale: Konsep Diri

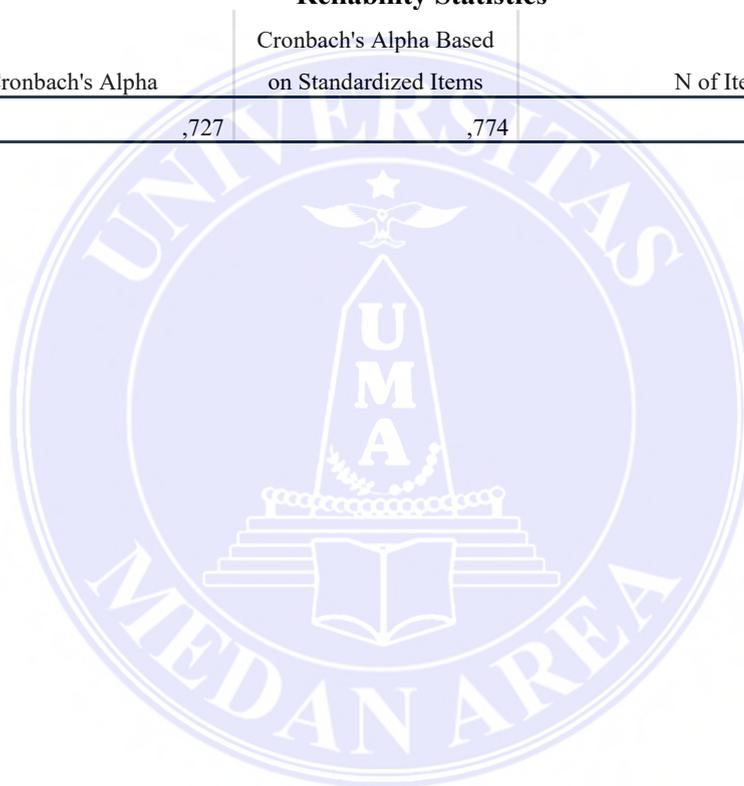
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,727	,774	21



Item-Total Statistics

Variabel	Aitem	Nilai Pearson Correlation	Validitas
Konsep Diri	X1	0,315	Baik
	X2	0,219	Tidak Baik
	X3	0,392	Baik
	X4	0,418	Baik
	X5	0,345	Baik
	X6	0,257	Baik
	X7	0,329	Baik
	X8	0,325	Baik
	X9	0,028	Tidak Baik
	X10	0,178	Tidak Baik
	X11	0,092	Tidak Baik
	X12	0,267	Baik
	X13	0,346	Baik
	X14	0,368	Baik
	X15	0,066	Tidak Baik
	X16	0,201	Tidak Baik
	X17	0,240	Baik
	X18	0,349	Baik
	X19	0,299	Baik
	X20	0,382	Baik
	X21	0,076	Tidak Baik
	X22	0,260	Baik
	X23	0,079	Tidak Baik
	X24	0,245	Baik
	X25	0,094	Tidak Baik
	X26	0,278	Baik
	X27	0,193	Tidak Baik
	X28	0,310	Baik
	X29	0,232	Baik
	X30	0,187	Tidak Baik
	X31	0,290	Baik
	X32	0,261	Baik

Statistics

		MotivasiBelajar	KonsepDiri
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		53,11	61,34
Std. Error of Mean		,892	,834
Median		53,50	62,00
Mode		56	56 ^a
Std. Deviation		7,975	7,461
Variance		63,595	55,669
Range		44	34
Minimum		28	45
Maximum		72	79
Sum		4249	4907

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: SPSS 25.0 for windows (BUKTI SPSS)

Lampiran 4

Hasil Analisis Data

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MotivasiBelajar	KonsepDiri
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,63	62,76
	Std. Deviation	5,997	7,182
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,134
	Positive	,126	,134
	Negative	-,104	-,085
Test Statistic		,126	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	,001 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas Skala Motivasi Belajar dan Konsep Diri

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean
MotivasiBelajar	Between (Combined)	1066,029	20	
* KonsepDiri	Groups			
	Linearity	800,621	1	
	Deviation from Linearity	265,408	19	
	Within Groups	839,358	59	
	Total	1905,388	79	

Sumber: SPSS 25.0 for windows (BUKTI SPSS)

UJI HIPOTESIS

Anova Uji Regresi Linear Sederhana Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	800,621	1	800,621	56,526	,000 ^b
	Residual	1104,766	78	14,164		
	Total	1905,388	79			

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

b. Predictors: (Constant), KonsepDiri

Nilai Regresion Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,413	3,763

a. Predictors: (Constant), KonsepDiri

b. Dependent Variable: MotivasiBelajar

Hasil *Coefficient* Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,997	4,779		3,347	,001
	KonsepDiri	,725	0,96	,648	7,518	,000

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

BUKTI SPSS UJI HIPOTESIS)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	1	KonsepDiri ^b	

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,413	3,763

a. Predictors: (Constant), KonsepDiri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	800,621	1	800,621	56,526	,000 ^b
	Residual	1104,766	78	14,164		
	Total	1905,388	79			

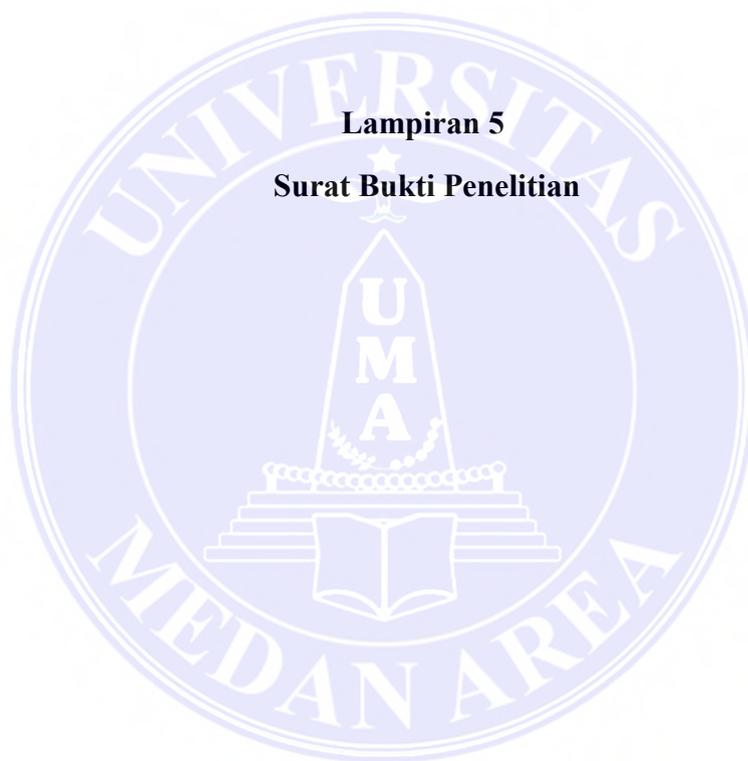
a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

b. Predictors: (Constant), KonsepDiri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,997	4,779		3,347	,001
	KonsepDiri	,725	,096	,648	7,518	,000

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar



Lampiran 5
Surat Bukti Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1737/FPSI/01.10/VI/2024 7 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Budi Insani
di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Eli Elprida Br Tarigan**
NPM : **208600206**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Budi Insani, Jl. Luku 3 No.33, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Budi Insani Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

